

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena hanya dengan pendidikan suatu bangsa dapat maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Hal ini sudah merupakan aksioma, bahwa semakin maju tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Demi kemajuan bangsa dan agar setiap warga negara dapat mengecap pendidikan, maka pemerintah telah mendirikan sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan berusaha meningkatkan kualitasnya. Pemerintah juga membuka kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk belajar, baik melalui pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Walaupun pemerintah bersama masyarakat telah banyak mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, namun karena banyaknya anggota masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya ke Perguruan Tinggi Negeri, sementara daya tampung yang ada terbatas, maka pihak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melakukan seleksi atau tes masuk dalam penerimaan mahasiswa baru pada setiap tahun ajaran.

Tes seleksi bagi calon mahasiswa baru yang diadakan perguruan tinggi bertujuan untuk memilih calon mahasiswa yang terbaik untuk program studi tertentu. Alat ukur yang baik akan menghasilkan informasi tentang kemampuan seseorang dengan kesalahan yang minimal. Untuk keperluan seleksi agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka alat ukur yang baik seperti yang disebut Allen dan Yen harus memiliki persyaratan sah (*valid*) dan andal (*reliable*).¹

Sah berarti tes harus mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang akan diukur. Andal artinya tes yang digunakan harus memiliki keajegan dengan kata lain jika tes tersebut diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berlainan hari dari kelompok tersebut relatif sama, dapat juga diartikan sebagai derajat yang menunjukkan konsistensi skor tes dapat diandalkan dan bebas dari kesalahan pengukuran. Untuk keperluan seleksi alat ukur harus memiliki bukti kesahihan kriteria atau disebut juga dengan daya prediksi, dengan demikian tes tersebut pada hakekatnya merupakan prediksi calon mahasiswa yang lulus diprediksikan akan berhasil,

¹ Allen, J. dan Yen Wendy, *Introduction to Measurement Theory* (California: Books/Cole Publishing Company, 1979), hlm. 85.

sedangkan mereka yang tidak lulus diprediksikan akan gagal jika sekiranya diberi kesempatan belajar di perguruan tinggi.

IAIN Sumatera Utara yang memiliki empat fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, dan Ushuluddin. Dalam penerimaan mahasiswa baru IAIN Sumatera Utara sejak tahun ajaran 1997/1998 sampai sekarang melaksanakan dua jalur penerimaan mahasiswa baru, yaitu:

Jalur seleksi melalui ujian tulis.

Jalur seleksi melalui Penerimaan mahasiswa Berprestasi (PSB) tanpa ujian tulis.

Untuk penerimaan calon mahasiswa dengan jalur seleksi melalui ujian tulis IAIN Sumatera Utara menggunakan alat ukur berupa tes masuk buatan IAIN Sumatera Utara sendiri. Hal ini dilakukan karena Departemen Agama belum memiliki alat tes secara nasional untuk seluruh perguruan tinggi agama, sehingga masing-masing IAIN diberi kewenangan untuk itu. Demikian pula dalam hal mengoreksi lembar jawaban tes dan menentukan batas lulus diserahkan sepenuhnya kepada IAIN yang bersangkutan.

Bentuk tes yang diterapkan oleh IAIN Sumatera Utara Medan tahun 2001/2002 tes tertulis dan tes lisan. Materi tes tertulis yang dikonstruksi berpedoman pada kurikulum MAN yaitu kelas III Cawu II. Materi yang diuji adalah: 1) Bidang Pengetahuan Agama, 2) Bidang Pengetahuan Bahasa Arab,

3) Bidang Pengetahuan Umum, dan 4) Bidang Pengetahuan Bahasa Inggris, sedangkan untuk tes lisan materinya kemampuan membaca Al-Qur'an, minat memasuki IAIN, dan akhlak calon mahasiswa.

Secara umum calon mahasiswa yang ingin melanjutkan ke IAIN Sumatera Utara harus mengikuti semua materi tes seleksi tersebut. Meskipun pada prinsipnya setiap fakultas yang ada di IAIN Sumatera Utara struktur program pendidikan dengan rumusan tujuan dan kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh lulusannya. Berkaitan dengan itu, maka prediksi terhadap keberhasilan belajar dengan menggunakan hasil tes masuk sebagai prediktor untuk setiap fakultas menjadi sangat penting dalam mencapai ketepatan prediksi.

Berhubung materi tes seleksi IAIN Sumatera Utara terdiri dari beberapa mata ujian dan tes tersebut belum tergolong tes baku, untuk itu perlu diamati pula prediktor hasil-hasil tes tersebut untuk melihat besarnya sumbangan dan sebagai upaya untuk memprediksi keberhasilan belajar pada setiap fakultas di lingkungan IAIN Sumatera Utara.

Pusat penelitian IAIN Sumatera Utara 1996/1997 telah melakukan penelitian yang berjudul: *Studi Korelasi Antara Hasil Tes Masuk Dengan Prestasi Belajara Mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 1996/1997*, temuan penelitian tersebut adalah:

Korelasi hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama sebesar 0,082 (tidak signifikan).

Korelasi hasil tes pengetahuan umum dengan prestasi belajar pengetahuan umum sebesar 0,319 (signifikan).

Korelasi hasil tes Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab sebesar 0,247 (signifikan).

Korelasi hasil tes Bahasa Inggris dengan prestasi belajar Bahasa Inggris sebesar 0,34 (signifikan).

Dari hasil korelasi tersebut ternyata ada satu bidang yang tidak signifikan yaitu korelasi antara hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama mahasiswa IAIN Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas bahwa tes pengetahuan agama tidak memiliki validitas prediksi. Seseorang yang berhasil baik menyelesaikan tes seleksi dimungkinkan dapat mengikuti program selanjutnya dan dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Namun demikian ada sebagian skor tes seleksi tinggi, namun prestasi belajar rendah. Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja namun masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang timbul dari

dalam diri anak/pebelajar, seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kebiasaan belajar, kesehatan, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri. Pebelajar ada yang datang dari keluarga, sekolah, maupun dari masyarakat dan dari faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, tenaga pengajar, fasilitas, dan lain-lain.

Strategi belajar merupakan suatu aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan dilakukan dengan teratur. Strategi tersebut merupakan alat yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebagaimana yang dikemukakan Borg (1979). Bahkan Mursel (1951) secara berani menyimpulkan bahwa sebagian mahasiswa berhasil menyelesaikan studi adalah mereka yang mendapat dukungan dari pola pikir yang baik yang terlihat dari kebiasaan belajar yang baik dan teratur, sedangkan mereka yang gagal umumnya adalah yang tidak memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan baik.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara dengan kelompok mahasiswa, banyak diantara mereka kurang mengetahui strategi belajar yang baik, sebab mereka belajar bila ada tugas yang mendesak, belajar kapan-kapan saja, mengunjungi perpustakaan bila ada tugas yang diberikan

dalam diri anak/pebelajar, seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kebiasaan belajar, kesehatan, dan lain-lain. Faktor eksternal adalah yang datang dari luar diri. Pebelajar ada yang datang dari keluarga, sekolah, maupun dari masyarakat dan dari faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, tenaga pengajar, fasilitas, dan lain-lain.

Strategi belajar merupakan suatu aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan dilakukan dengan teratur. Strategi tersebut merupakan alat yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar sebagaimana yang dikemukakan Borg (1979). Bahkan Mursel (1951) secara berani menyimpulkan bahwa sebagian mahasiswa berhasil menyelesaikan studi adalah mereka yang mendapat dukungan dari pola pikir yang baik yang terlihat dari kebiasaan belajar yang baik dan teratur, sedangkan mereka yang gagal umumnya adalah yang tidak memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan baik.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara dengan kelompok mahasiswa, banyak diantara mereka kurang mengetahui strategi belajar yang baik, sebab mereka belajar bila ada tugas yang mendesak, belajar kapan-kapan saja, mengunjungi perpustakaan bila ada tugas yang diberikan

dosen dan tidak menyusun jadwal belajar, namun di sisi lain mereka menginginkan nilai yang tinggi.

Atas dasar keadaan di atas peneliti tertarik untuk meneliti: *"Korelasi Antara Hasil Tes Seleksi dan Strategi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2001/2002"*.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan korelasi hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara Medan 2001/2002 sebagai berikut:

- Nilai tes seleksi bidang pengetahuan agama.
- Nilai tes seleksi bidang pengetahuan umum.
- Nilai tes seleksi Bahasa Arab.
- Nilai tes seleksi Bahasa Inggris.
- Rata-rata nilai tes seleksi.
- Validitas prediktif tes masuk IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Penggunaan waktu belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

- Lingkungan belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Rencana belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 terhadap perpustakaan.
- Sikap optimisme mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Cara membaca mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002
- Prestasi Belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 dari setiap mata kuliah.
- Rata-rata nilai mata kuliah mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
2. Apakah terdapat korelasi antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?

- Lingkungan belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

- Rencana belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 terhadap perpustakaan.

D. Tujuan Penelitian.

- Sikap optimisme mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.
- Cara membaca mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002
- Prestasi Belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002 dari setiap mata kuliah.
- Rata-rata nilai mata kuliah mahasiswa IAIN Sumatera Utara T.A. 2001/2002.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
2. Apakah terdapat korelasi antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?

3. Apakah terdapat korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002.

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Korelasi antara hasil tes seleksi dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
2. Korelasi antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002?
3. Korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Sem. I IAIN SU T.A. 2001/2002.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kualitas tes/validitas tes masuk IAIN Sumatera Utara dan strategi belajar mahasiswa IAIN SU.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh:

1. Pembuat keputusan dalam rangka meningkatkan program seleksi penerimaan mahasiswa baru pada jenjang perguruan tinggi agama.

2. Dapat memotivasi para pengkonstruksi dan pemakai tes untuk memperbaiki kualitas tes masuk IAIN Sumatera Utara pada tahun ajaran yang akan datang
3. Para mahasiswa agar dapat meningkatkan strategi belajar yang baik.